

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Reber (dalam Suprijono, 2009: 3) bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tempat untuk mengadakan pendidikan tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan sebagai wadah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Knirk dan Gustafson (Sagala, 2010:64) dalam proses pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi satu sama lain yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Sehingga, guru dituntut harus dapat berinteraksi baik dengan siswa untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar, dengan terjadinya interaksi tersebut guru dapat memilih dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Martinis Yamin (2007:6) guru yang profesional tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran, tetapi mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, diharapkan guru juga diharapkan dapat berperan sebagai motivator yaitu menumbuhkan motivasi siswa

dalam belajar dan fasilitator serta dapat memahami anak didik baik kegiatan fisik maupun mental.

Purwanto (2010:23) proses pembelajaran merupakan proses yang sengaja dilakukan guru untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan dan perencanaan pengajaran. Dalam proses tersebut guru dapat mengetahui bakat dan minat siswa dalam belajar tidak hanya pada satu bidang mata pelajaran tetapi untuk semua bidang mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Kesulitan siswa mempelajari materi pelajaran IPS tidak dipungkiri lagi. Sebab pelajaran IPS memiliki ciri yakni adanya interaksi yang tercipta dalam pembelajarannya.

Guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi, model, metode atau pun alat peraga yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPS sehingga siswa tertarik untuk mempelajari IPS. Susanto (2013: 155) banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS ini dengan metode ceramah dan tanya jawab, peran guru dan buku teks masih merupakan sumber utama sehingga siswa menjadi apatis, baik terhadap mata pelajaran maupun terhadap gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Pemilihan metode yang bervariasi, pemilihan model pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan lebih menarik, sesuai karakteristik siswa dan materi pelajaran yang akan dipelajari supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Di SD 6 Jekulo ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih belum aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula penggunaan model yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi nilai

KKM (lampiran 3). Hal-hal tersebut diketahui oleh peneliti pada saat kegiatan observasi (lampiran 4) dan wawancara (lampiran 1).

Pada data observasi yang diperoleh, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, siswa lebih banyak yang sibuk sendiri atau berbicara dengan temannya. Ketika guru memberikan penjelasan siswa juga kurang antusias mengikuti pembelajaran. Ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hanya ada sekitar 2-5 anak yang mengajukan pertanyaan. Begitu pula ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya ada sekitar 1-3 anak yang dapat menjawab sesuai dengan pembelajaran.

Selain kegiatan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan kepada siswa. Dari hasil wawancara siswa tersebut kurang berminat karena banyak bacaan dan guru hanya memberikan penjelasan tanpa disertai dengan media, metode, dan model yang tepat. Sedangkan hasil wawancara kepada guru, guru jarang menggunakan media dan model yang sesuai yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajarannya.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan model *bamboo dancing* karena dengan menggunakan model *bamboo dancing* ini diharapkan siswa akan belajar secara berpasangan untuk mendiskusikan topik materi pelajaran tertentu dan saling berbagi informasi sehingga mereka dapat mengemukakan ide-ide yang sesuai dengan topik materi yang dibahas.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan untuk penerapan model Bamboo Dancing, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiati, Mastar Asran,

Nurhadi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Tipe Bamboo Dancing Dengan Hasil Pembelajaran IPS Di Kelas V” pada tahun 2014 di Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe Bamboo Dancing mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata kelas sebesar 51,07 menjadi bertambah yaitu dengan rata-rata sebesar 70,17. Selain itu adapula penelitian yang dilakukan oleh Nur Ma’rifah, Suripto, Imam Suyanto, dengan judul “Penggunaan Model Bamboo Dancing Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar” pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan model Bamboo Dancing dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan terbukti dengan adanya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 67,64%, siklus II 70,59% dan siklus III 91,18%.

Model pembelajaran *bamboo dancing* merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki struktur yang jelas sehingga memungkinkan siswa untuk berbagi informasi secara berpasangan pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur. Huda (2013 : 250) menyatakan bahwa ”model *bamboo dancing* ini dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa”. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa pada pelajaran IPS.

Model pembelajaran *bamboo dancing* merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lie (2002) dalam Huda (2013 : 243). Anita Lie menyatakan bahwa Model *bamboo dancing* adalah

modifikasi dari model lingkaran dalam lingkaran luar (*inside outside circle*) yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi informasi kepada siswa yang lain pada saat yang bersamaan. Dengan menerapkan model tari bambu, siswa aktif mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar dan pertukaran informasi bersama anggota kelompok yang lain untuk dapat mencapai tujuan bersama, yaitu memahami materi pelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Sedangkan tugas guru adalah memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih hidup dan terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SD 6 Jekulo” pada Tahun Ajaran 2018/2019

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan model *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD 6 Jekulo Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah pelaksanaan penerapan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas VSD 6 Jekulo Tahun Ajaran 2018/2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan model *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD 6 Jekulo Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui model *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD 6 Jekulo Tahun Ajaran 2018/2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Siswa dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi antar peserta didik. Selain itu, siswa mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga dapat meningkatkan semangat belajar dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS. Terakhir, siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini juga dapat memberikan masukan-masukan pada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran selain model pembelajaran yang konvensional, lebih baik menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan performansi guru dalam mengajar. Kemudian meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mempergunakan dan mengembangkan model pembelajaran bamboo dancing.

## 3. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode yang efektif, maka dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi. Penelitian ini juga dapat memperbaiki sistem pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian menciptakan pembelajaran yang inovatif agar meningkatkan kualitas sekolah sehingga citra sekolah menjadi lebih baik dan mutu pendidikan sekolah dapat meningkat.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini Menambah pengetahuan peneliti dalam penggunaan metode bamboo dancing sebagai bekal pengalaman sebelum terjun langsung ke lapangan sebagai seorang guru. Penelitian ini juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran ini di Sekolah Dasar nantinya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Bamboo Dancing* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SD 6 Jekulo”, memiliki ruang lingkup, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Variabel dalam penelitian ini dibatasi oleh model pembelajaran *Bambu Dancing* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.
2. Penelitian dilakukan pada guru dan siswa kelas V, dan juga dilakukan pada semester II SD 6 Jekulo di Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, tahun ajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini mengkaji mata pelajaran IPS pada materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Di Kelas V SD 6 Jekulo, semester II tahun ajaran 2018/2019.
4. Standart Kompetensi :
  2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia .Kompetensi Dasar:
  - 2.2 Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

## 1.6 Definisi Operasional

Dalam proposal ini digunakan istilah umum dan tidak umum yang harus dijabarkan agar mengurangi kesalahan pemikiran. Pendefinisian ini diharapkan



dapat digunakan untuk menjelaskan masalah sebenarnya yang ingin peneliti bahas melalui penelitian ini. Berikut beberapa istilah tersebut

### **1.6.1. Keterampilan Guru**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks serta melibatkan interaksi dan guru. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai macam keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan guru merupakan kemampuan guru dalam membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Keterampilan guru juga berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru dalam bentuk rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar. Keterampilan guru berguna untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

### **1.6.2. Hasil Belajar IPS**

Proses belajar memiliki suatu tujuan, tujuan dalam belajar merupakan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran berkat tindakan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tolak ukur dengan adanya perubahan nilai prestasi belajar yang awalnya rendah kemudian naik menjadi tinggi. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan

tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **1.6.3. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing***

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Pembelajaran ini diawali dengan menyimak penyajian informasi materi IPS dari guru. Kemudian siswa belajar dalam kelompok yang berpasang berjajar dan saling berhadapan, mengajarkan materi yang didiskusikannya kepada anggota-anggotanya kelompok lain, dengan cara bergeser dengan arah yang berlawanan sampai kembali pada asal/semula. Pembelajaran kooperatif model *bamboo dancing* ini melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa membedakan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain dan saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur, dan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain Dengan demikian siswa dapat menemukan dan memahami materi dari konsep-konsep yang terdapat dalam pelajaran IPS akhirnya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan akan terwujud.

### **1.6.4. Materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia**

Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu materi yang penting bagi kehidupan siswa dan bertujuan untuk memahami berbagai peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia serta melatih

siswa untuk menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan. Tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ahmad Soebardjo, Fatmawati, dan Sutan Syahrir. Tindakan yang dilakukan oleh para pejuang semata-mata untuk memerdekakan negara Indonesia. Berikut adalah peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, yang pertama, Pertemuan di Dalat terjadi pada tanggal 12 Agustus 1945. Kedua, berita kekalahan Jepang sangat dirahasiakan oleh Jepang. Ketiga, Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat). Keempat, Perumusan Teks Proklamasi. Kelima Detik-Detik Proklamasi.

